

## **Metode Edukasi Akhlak Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin**

**Dibio Septian**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

*Email: dibioseptian@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui metode pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin, mengetahui materi pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin dan mengetahui kelebihan dan kelemahan Kitab Akhlaq Lil-Banin. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, jenis penelitiannya termasuk kepada penelitian studi tokoh, pengumpulan data adalah menggunakan metode dokumentasi, dengan cara mengetahui metode, materi serta kelebihan dan kekurangan pendidikan akhlak anak yang ada dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin yang di sajikan secara deskriptif analitik komparatif. Temuan peneliti membuktikan bahwa ada beberapa Metode pendidikan Akhlak didalam Kitab Akhlaq Lil-Banin yang dapat kita ketahui, diantaranya: Metode Nasihat, Metode Kisah, Metode Dalil Naqli, Metode Latihan/Pembiasaan, Metode Keteladanan, Metode Ibrah dan Maudzah dan Metode Targhīb wa Tarhīb. Peneliti juga menyajikan Materi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin, diantaranya: Pentingnya pendidikan Akhlak, Dasar-dasar pendidikan akhlak, Ruang lingkup Pendidikan akhlak dan macam-macam akhlak, Serta penelitian peneliti ini juga menjelaskan Kelebihan dan Kelemahan Kitab Akhlaq Lil Banin.*

**Kata kunci:** *Metode, Materi, Kekurangan, Kelebihan Akhlak*

## 1. PENDAHULUAN

Akhlak merupakan segala bentuk perilaku dan kehidupan yang berasal dari suatu konsep dan teori. Dalam ajaran Islam, konsep atau teori yang mendasari dari perilaku dan kehidupan manusia adalah kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Oleh karena itu, segala sesuatu yang menjadi ukuran baik dan buruk, mulia dan tercela, berakhlak atau tiadaknya suatu perkara dalam lingkup ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada pandangan konsep etika dan moral dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia memiliki posisi yang sangat penting dan istimewa. Sebab akhlak dapat mempengaruhi atas maju dan mundurnya atau kokoh dan hancurnya suatu bangsa. Sebagaimana yang disebutkan Syekh Umar bin Ahmad Baraja': "Sesungguhnya bangsa itu hidup selama ia berakhlak, Jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka". Korupsi, kolusi, manipulasi, pergaulan seks bebas, perselingkuhan, peredaran narkoba, pornografi, dan sederat tindakan amoral lainnya seolah sudah menjadi hal yang ma'ruf, karena telah dilakukan banyak orang. Mereka seolah lupa atau pura-pura lupa bahwa hal itu tidak akan dipertanggung jawabkan diakhirat nanti. Kehidupan materialistic yang mengarah pada pola hidup hedonistic seolah telah menenggelamkan sebagian orang dari mengingat kematian. Orang lalu tidak mengindahkan pesan-pesan Allah dan Rasul-Nya.

Merosotnya permasalahan moral (Akhlak) di dalam masyarakat mulai dari pergaulan bebas, kepedulian sosial yang rendah, kebohongan, keserakahan bahkan juga perilaku kekerasan yang sulit ditangani dengan baik. Terlebih lagi hal-hal negatif yang dipertontonkan secara legal di media sosial dan sangat mudah untuk diakses. Banyaknya adat kebiasaan barat yang dikonsumsi oleh masyarakat, pergaulan, pakaian, permainan, bahkan makanan dan cara makan dari peradaban barat juga dengan legal di pertontonkan. Tidak heran jika banyaknyakalangan para remaja yang tumbuh dalam budayayang tidak sesuai dengan budaya Islam. Kebebasan dalam bergaul sudah menjadi permasalahan tidak boleh ditanggapi dengan sebelah mata, terlebih lagi kaula muda yang berada di perkotaan, banyak remaja yang tidak segan-segan menunjukkan kemesraan di tempat umum kepada lawan jenis tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, melakukan physical touch seperti bergandengan tangan antara laki dan perempuan, berciuman, berpelukan, berangkulan mesra yang tidak ada hubungan mahram dan bahkan para remaja tanpa rasa malu mengunggah foto foto mesra di media sosialnya. sudah menjadi kebiasaan dan tanpa merasa malu dan bersalah dengan pergaulan yang serti itu.

Kepedulian sosial yang rendah juga menjadi permasalahan kemerosotan moral. Kepedulian sosial merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain. Bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut, agar lebih dimudahkan urusannya. Kepedulian sosial yang rendah baik kepada keluargadan tetangga di lingkungan rumah, di tempat-tempat Ibadah, dan terutama di tempat-tempat pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan yang lainnya menunjukkan lemahnya materi dan pendidikan akhlak dari para orang tua dan pendidik. Maka dari itu, pendidikan akhlak harus menjadi perhatian yang serius bagi guru dan orang tua. Ketidak jujuran sudah menjadi kebiasaan yang rasanya sulit untuk ditinggalkan. Dengan telpon seluler seseorang bisa saja dengan mudah berdustatanpa memikirkan kekecewaan orang yang didustai, padahal Rasulullah mengatakan "kedustaan mengarah kepada keburukan". Pelajar yang ingin mendapatkan hasil tugas, hasil ujian dan yang ingin mendaftar di sekolah unggulan juga melakukan kebohongan dengan menyogok agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan diterima menjadi pelajar di sekolah unggulan.

Bentuk-bentuk ketidak jujuran yang telah dipaparkan penelitisemuanya diakibatkan dari keserakahan. seseorang yang serakah berani melakukan ketidak jujuran demi mendapatkan yang dia inginkan. Anak yang serakah akan memakan makanannya sendiri tanpa memperdulikan temannya yang tidak makan. Keserakah juga menjadi bukti ketidak berhasilan pendidikan dalam mendidik akhlak bangsa. Keserakah akan mengakibatkan

seseorang cinta dunia (harta, tahta, wanita), rakus terhadap harta, bakhil yang tidak berbagi dengan orang yang membutuhkan, egois yang hanya memikirkan diri sendiri dan diskriminasi. Kekerasan merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan hukum. Permasalahan kekerasan guru terhadap murid, murid terhadap murid lainnya atau bahkan kekerasan yang dilakukan murid kepada guru menunjukkan kemerosotan moral bangsa yang harus diperbaiki. Guru yang memukul muridnya berlebihan sampai menimbulkan bekas merupakan bentuk kekerasan yang tidak sesuai dengan akhlak yang dicontohkan Rasulullah SAW. Seniorisasi yang mengakibatkan adanya kekerasan merupakan hal yang seharusnya tidak terjadi di lingkungan belajar, dan yang sangat mengiris hati kita yaitu adanya murid yang berani membuli bahkan memukul gurunya tanpa merasa bersalah.

Kemerosotan moral bangsa menyebabkan pemikir resah dan gelisah. Mereka memikirkan situasi dimana kekuatan fisik, pengetahuan ilmiah dan kekayaan yang dimiliki bangsa berada dalam keadaan kontras (bertentangan) dengan kegagalan pemerintah dan individualis untuk memecahkan persoalan kehidupan dari segi intelektual dan moral. Pengetahuan menjadi terpisah dari nilai-nilai moral, telah tercapai kekuatan yang besar akan tetapi tanpa kebijakan<sup>6</sup>. Semua pencapaian hanya di lihat dari segi kuantitasnya padahal seharusnya pencapaian yang didapatkan tidak boleh dipisahkan dari unsur moral dan akhlak. Rasulullah SAW. Telah banyak memberikan contoh dan teladan kepada ummatnya tentang cara dan metode membimbing anak didalam pendidik Aqidah, Ibadah dan Akhlak. hampir semua penyelesaian permasalahan telah dicontohkan dan dipaparkan oleh beliau dengan nilai-nilai yang luhur sehingga tiada kata yang patut diucapkan bahwa inilah keteladanan kebaikan yang harus dicontoh dalam membimbing anak. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an;

Manusia dituntut untuk menjalankan akhlak kepada Allah, kepada manusia dan kepada Alam Semesta. Dengan demikian Syekh Burhanul-islam Aljarnuji menyatakan; Kalau saya perhatikan sebahagian pelajar pada zaman ini mereka bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, tetapi mereka tidak mendapatkan manfaat dan buah hasil dari ilmunya, yaitu: tidak membekas kepada amalannya dan bisa untuk di ajarkannya. yang demikian ini terjadi karena cara mereka menuntut ilmunya dan ada syarat-syaratnya (akhlak-akhlak menuntut ilmu) mereka tinggalkan. Jadi menuntut ilmu bukan sekedar paham dan mengerti tentang ilmu, tetapi juga harus mengetahui hakekat ilmu sehingga teramalkanlah ilmu itu. Risalah Rasulullah SAW. Yang dibawanya ke dunia ini yang pertama adalah untuk memperbaiki akhlak manusia terlebih dahulu, bukan akidah ataupun ibadah.

Begitu pentingnya akhlak bagi kelangsungan hidup manusia di bumi Allah ini. Untuk itu, akhlak perlu dibina, agar apa yang diidamkan seluruh manusia untuk dapat hidup damai di dunia ini dapat terwujud<sup>12</sup>. Sesuatu bangsa dinilai baik dan buruknya dari akhlak atau moralnya. Anak adalah investasi masa depan bangsa ini, seorang Anak di ibaratkan kertas putih apa yang kita goreskan di kertas itu maka terbentuklah kertas seperti goresan itu, begitu jugalah seorang anak apabila kita salah dalam mendidiknya maka akan terbentuklah anak didik seperti didikan yang salah itu, begitu besarnya peranan dalam mendidik peserta didik, oleh sebab demikian maka pendidikan itu butuh konsep dan panduan yang tepat. Maka peneliti teringat dan tertarik untuk meneliti Kitab Akhlaq Lil-Banin karya syekh Umar bin Ahmad Baraja' (L 1913 M – W. 1990 M). Kitab ini tak asing lagi dikalangan para pelajar di Indonesia, khususnya para santri. Meskipun berbahasa Arab, Kitab Akhlaq Lil-Banin karangan syekh Umar bin Ahmad Baraja' ini bahasanya ringan dan mudah dipahami oleh orang-orang yang sudah belajar dasar-dasar bahasa arab. Hal itu disampaikan oleh Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Muqaddimahnyanya, yaitu berasal dari kegelisahan beliau melihat besarnya hajat keperluan pendidik untuk referensi kitab Akhlak dan banyaknya referensi kitab-kitab Akhlaq tetapi peletakan tata bahasa Arab yang ditulis tinggi dan sulit dipahami. <sup>13</sup> Sehingga kitab Akhlak Lil banin ini sering kali di pelajari dan sangat di gemari untuk di bahas, terutama di kalangan pondok pesantren. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tema di atas dengan judul "Metode Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin".

## 2. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan metode studi tokoh. Salah satu bentuk kajian dalam bidang pemikiran Islam adalah “studi tokoh”. Studi tokoh adalah pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran atau gagasan seorang pemikir, keseluruhannya atau sebagiannya. Pengkajiannya yakni meliputi latar belakang internal, eksternal, perkembangan pemikiran, hal-hal yang dilakukannya dan kurang diperhatikan, kekuatan dan kelemahan pemikiran tokoh, serta kontribusinya bagi zamannya dan masa sesudahnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengkaji literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian baik yang bersumber dari buku-buku primer maupun buku-buku sekunder. Karena data-datanya masih berserakan, maka peneliti melakukan pemilahan sehingga terkumpul data-data terkait dengan fokus penelitian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk memeriksa, membersihkan, mentransformasi dan pemodelan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Tahap analisis data adalah reduksi data, penyajian data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Akhlaq Lil-Banin adalah Salah satu diantara sekian banyak kitab agama Islam berbahasa Arab yang dijadikan sebagai kitab standard pendidikan akhlak di Indonesia. Kitab Al-Akhlaq Lil-Banin ditulis oleh seorang ulama’ yang bernama Syekh Umar bin Ahmad Baraja’. Kitab ini digunakanejak tahun 1950-an diberbagai pondok pesantren dan madrasah madrasah diniyah se-Indonesia, bahkan kitab kurikulum akhlak. kepopuleran kitab ini tidak diragukan lagi dikalangan para santri salaf. Juga diterangkan didalam berbagai penelitian terdahulu bahwa kitab ini tidak hanya diterjemahkan kedalam bahasa indonesia, tetapi juga telah di terjemahkan keberbagai bahasa daerah, seperti bahasa jawa, bahasa madura, dan bahasa sunda. Berdasarkan pengalaman Syekh Umar bin Ahmad Baraja’ dalam berkecimpung di dunia pendidikan sehingga Syekh Umar menjelaskan dalam kitab Akhlak Lil-Banin bahwa metode pendidikan akhlak bukan hanya secara aktivitas metode ceramah, diskusi dan semacamnya yang hanya mengedepankan pencapaian Kecerdasan Intelektual semata, sebagaimana sering dipahami di zaman ini, tetapi Kitab Akhlaq Lil-Banin memberikan banyak. Metode yang lebih luas dari itu, yaitu pada pencapaian kecerdasan emosional yang religius, sehingga dapat membangun akhlak baik yang dimiliki anak.

Diantara metode yang digunakan Syekh Umar bin Ahmad Baraja’ adalah menggunakan metode dengan cara memberikan nasehat dan memberikan contoh kepada anak-anak agar memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang beliau jelaskan didalam Kitab Akhlaq Lil-Banin bahwa seorang anak itu tidak hanya melihat dari bagusnya wajah dan tidakjuga hanya melihat dari pakaiannya yang baru, akan tetapi anak didik akan melihat dan memperhatikan dari bagusnya akhlak yang dimiliki, maka dari itu seharusnya seorang guru memberikan contoh akhlak yang baik bagi anak didiknya. Dengan metode tersebut memungkinkan ummat islam/ masyarakat islam dapat mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan, Dengan demikian diharapkan akan mampu memberi kontribusi besar terhadap perbaikan akhlak anak didik. Ada beberapa metode pendidikan akhlak menurutSyekh Umar bin Ahmad Baraja’ dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin, yaitu:

### 1. Metode Nasehat

Metode Nasehat adalah metode pendidikan yang populer sejak dulu, sebab manusia itu sangat senang mendengar dan selalu memperhatikan jika ada orang yang memberinya nasehat, terlebih lagi yang memberi nasehat adalah orang yang disenanginya. Maka dalam kondisi yang demikian ini, nasehat sangat mampu berpengaruh pada diri orang yang mendengarnya. Syekh Umar bin Ahmad Baraja’ lebih banyak menerapkan metode nasehat didalam mendidik akhlak anak,bahkan didalam Kitab Akhlaq Lil Banin jilid-3 hampir semua isinya adalah nasehat. Diantara nasehat beliaudidalam Kitab tersebut adalahtentang adab pada ketika duduk,Syek Umar menjelaskan bahwa seorang Anak haruslah duduk dengan posisi yang baik apabila berada didepan orang lain, yaitu tegak dan tenang, tidak

membongkokkan kepala atau badannya dan tidak menjulurkan kakinya, tidak menyembunyikan jari-jarinya, tidak memainkan jari-jarinya, dan juga tidak mengunting kuku dan Syekh Umar bin Ahmad Baraja' juga menjelaskan apabila engkau hendak duduk di suatu majelis yang umum, maka janganlah engkau menyutuh orang yang ada di majelis itu untuk bangkit dan berdiri agar engkau duduk menggantikannya, karena itu perbuatan yang haram dan dilarang oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

## **2. Metode Kisah**

Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin ini Syekh Umar bin Ahmad Baraja' juga menjelaskan dengan metode Kisah. Termasuk metode yang banyak digunakan dengan menampilkan kisah-kisah inspiratif tentang pendidikan akhlak. ketika membaca Kitab Akhlaq Lil-Banin mulai dari jilid 1-4 maka kisah yang paling sering dituliskan oleh Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab ini adalah kisah-kisah yang digunakan untuk menjelaskan atau menuturkan secara kronologis tentang sesuatu kejadian, ataupun ingin memperlihatkan dampak baik atau buruknya kepada anak tentang suatu perilaku. Kisah yang di tampilkan dalam kitab ini ada yang fiktif tapi ada juga yang nyata. Metode kisah atau cerita memberikan pelajaran yang sangat efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan islam kepada anak didik untuk senantiasa berpikir mengekspresikan sikap baik, serta terampil berperilaku sesuai dengan kandungan yang diharapkan oleh isi cerita. Tujuan metode kisah pada aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik, yang perwujudannya sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh Rasulullah yang di antaranya berkaitan dengan masalah aqidah, ibadah dan masalah muamalah. Sehingga secara psikologis metode kisah yang banyak yang digunakan dalam kitab ini relevan dalam rangka pembentukan akhlak anak sejak dini. Artinya metode kisah secara psikologis turut berkontribusi dalam menggugah motivasi anak untuk berbuat baik.

## **3. Metode Dalil Naqli**

Metode Dalil Naqli biasanya disampaikan dengan cara menyuruh anak didik untuk menghafalkandalil-dalil nya. Namun penyampaian materi dengan menggunakan dalil naqli bagi anak itu sangat baik karena anak masih mempunyai pikiran yang mudah diarahkan. Al-Qur'an dan sunnah merupakan petunjuk bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. di Al-Qur'an terkandung terkandung implikasi pedagois yang mempengaruhi manusia dari 2 aspek yaitu: subjektif dan objektif. Aspek objektif adalah sikap hidup beragama seseorang didorong oleh pengalaman individunya. sedangkan aspek objektif adalah sikap keberagaman seseorang timbul dan didorong oleh pengaruh ajaran agama melalui pemahaman terhadap petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah.

## **4. Metode Latihan/ Pembiasaan**

Metode latihan/pembiasaan ini hampir digunakan dari jilid 1 sampai dengan 4. Metode pembiasaan juga digunakan oleh Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam memberikan materi pendidikan akhlak melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap, pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pendidikan akhlak anak, seperti membiasakan perilaku perilaku positif. pembiasaan yang diberikan pun berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti sholat, puasa, bersedekah, membaca Al-Qur'an, bangun pagi, belajar di rumah, membantu orang tua mencuci pakaian, membersihkan peralatan rumah, menyapu dan lain-lain. Metode Pembiasaan dalam akhlak adalah dengan membiasakan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berkasih sayang, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya. Dari beberapa contoh, dapat dimengerti bahwa dalam mendidik anak dengan pembiasaan agar memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia, maka pendidik hendaknya memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik sesekali memberikan petunjuk-petunjuk. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika dipandang ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan. Dalam kitab ini pembiasaan ditekankan pada anak sejak dini dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya pembiasaan ini diharapkan akan memberikan kesempatan kepada anak untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Metode Keteladanan

Syekh Umar bin Ahmad Baraja' terlihat menggambarkan Keteladanan pada deskripsi yang terdapat dalam kitab ini, seperti yang ada dalam jilid 4 tentang rasa malu. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam adalah orang yang sangat malu apabila membicarakan keburukan orang lain. Beliau tidak menetapkan pandangannya pada wajah seseorang dan tidak berbicara kepada seseorang dengan perkataan yang tidak disukainya. Seorang laki-laki datang kepadanya dengan cet rambut yang berwarna kuning, sehingga beliau tidak menyukainya. Namun beliau tidak mengatakan apa-apa sampai orang itu keluar. Syekh Umar bin Ahmad Baraja' juga memberikan contoh lainnya berkaitan dengan teladan tinggi dalam hal kesaraban, yaitu perkataan Saiyidah Aisyah Radhiyallahu 'Anha: bahwa Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, ketika Nabi melakukan shalat pada waktu malam hingga pecah-pecah kakinya, maka Sayyidah Aisyah Radhiyallahu 'Anha bertanya kepadanya: mengapa anda lakukan ini, wahai Rasulullah, padahal dosamu dahulu dan kemudian telah diampuni, kemudian beliau Shallallahu 'Alaihi Wasallam menjawab: bukankah aku harus menjadi seorang hamba yang bersyukur.

Disilah teladan merupakan salah satu pedoman bertindak. murid murid cenderung meneladani pendidiknya, hal yang demikian diakui oleh semua ahli pendidikan, baik dari barat maupun dari timur, dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang untuk meniru, tetapi harus diketahui bahwa anak tidak hanya meniru yang baik saja, bahkan yang jelekpun akan dia ditiru. sifat yang demikian itu diakui dalam islam. menurut hasil penelitian American Psychological Association (APA) pada tahun 1995 terungkap bahwa tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seorang anak didik untuk berperilaku baik. Adapun tayangan yang kurang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku buruk. bahkan penelitian ini menyimpulkan, bahwa hampir semua perilaku buruk dilakukan orang adalah hasil pelajaran yang mereka terima dari media semenjak usia anak-anak.

Metode keteladanan yang diterapkan dalam kitab Akhlaq Lil-Banin ini merupakan metode keteladanan dengan secara tidak langsung (indirect). Dalam konteks ini, pengarang kitab ini memberikan teladan kepada anak-anak dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan seperti riwayat-riwayat para Nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan syuhada, yang bertujuan agar anak-anak menjadi tokoh-tokoh tersebut sebagai suri tauladan dalam kehidupan mereka. sehingga metode keteladanan diharapkan akan memudahkan anak dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang dipelajarinya.

## 6. Metode Ibrah dan Mauizah

Mendidik melalui ibrah (menggambil pelajaran) salah satu cara yang digunakan dalam kitab ini. ada banyak kisah yang dijelaskan kepada anak agar dapat memahami dari satu peristiwa tersebut dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut. pelajaran-pelajaran yang dicontohkan dalam kitab ini mengambil cerita-cerita dari peristiwa sejarah masa lampau (kisah nyata) ataupun melalui cerita-cerita rekaan yang dapat dipahami dengan mudah oleh anak. Mengambil pelajaran atau ibrah hampir digunakan disemua materi dalam kitab ini, mulai dari jilid 1-4, Disini pengarang mencoba memberikan gambar nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. sehingga dari cerita tersebut diharapkan anak mengambil nilai-nilai positif dan menghindari nilai-nilai negatif yang terkandung dalam kitab ini. Ada banyak contoh penjelasan mengambil pelajaran yang dituliskan dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin ini. diantaranya seperti cerita seorang guru yang lebih mencintai salah satu diantara diantara muridnya saja daripada murid-muridnya yang lain. Syekh Umar mengisahkan bahwa murid-murid merasa heran kenapa guru mereka lebih mencintainya, karena hal itu mereka berkata: mengapa guru kita lebih mencintai murid yang ini daripada kita? maka sang gurupun menunjukkan sebabnya, memberi kepada mereka masing-masing seekor ayam, Lalu ia berkata: hendaklah masing-masing kalian menyendiri di suatu tempat dan menyembelih ayam ini agar tidak terlihat seseorang pun. semua murid pun mematuhi perintah gurunya dan menyembelih ayam tersebut kecuali murid itu saja, ia mengembalikan ayam itu kepada gurunya dalam keadaan belum disembelih, kemudian gurunya bertanya kepadanya: mengapa engkau tidak menyembelih ayammu seperti yang dilakukan oleh teman-temanmu? anak itu menjawab: karena saya tidak bisa menyendiri disuatu tempat

tanpa terlihat oleh seseorangpun, sesungguhnya Allah melihatku dimanapun aku berada. Kemudian guru itu berkata kepada murid-murid yang lain: lihatlah kepadanya..!, dia takut kepada Allah dan tidak melupakan-Nya di tempat dan saat kapanpun, itulah sebabnya saya lebih mencintainya daripada kalian. tidaklah diragukan ketika sudah besar dia menjadi orang yang sholeh dan taat kepada Tuhannya di setiap waktu.

Mendidik melalui mau'izah juga merupakan nasehat-nasehat melalui tulisan dari berbagai perumpamaan, cerita dan sindiran yang terdapat dalam kitab ini. Mau'izah ialah nasehat-nasehat yang diberikan kepada anak-anak terhadap perilaku dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya. selanjutnya pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan agar anak yang dinasehati menjauhi kemaksiatan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan di Dunia dan Akhirat.

### **7. Metode Targhib wa Tarhib**

Penjelasan yang diberikan pengarang kitab ini tentang pentingnya Akhlak yang mulia bagi seorang anak untuk kebaikan hidupnya. Dalam penjelasannya pengarang selalu memberikan gambaran dan menampilkan dampak positif maupun negatif dari sebuah perbuatan. Hal ini memiliki kemiripan dengan mendidik melalui targhib wa Tarhib, dimana didalam menjelaskan setiap perbuatan, pengarang mencoba memberikan contoh yang utuh terkait dengan dampak dari sebuah perbuatan. Salah satu Uraian yang merupakan contoh yang digunakan oleh Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam memberikan pemahaman materi Akhlak terhadap anak, yaitu penjelasan beliau tentang indahny perkataan yang benar dan alangkah bahagiannya manusia yang berkata benar, mereka yang selalu berkata jujur akan hidup bahagia dan terhormat serta dipercaya diantara masyarakat. apabila mereka berbicara, orang-orang akan membenarkan perkataannya karena mereka tidak menuduhnya berdusta. Dan Syekh Umar bin Ahmad Baraja' menyandingkan perkataan itu dengan penjelasan Alangkah buruknya kedustaan itu, karena ia adalah pokok setiap dosa dan penyebab saetiap kejahatan serta setiap kesengsaraan dan kehinaan. Seseorang yang berdusta itu lebih keji daripada pencuri, karena pencuri adalah mencuri hartamu, sedangkan pendusta adalah mencuri akalmu. Dalam konteks ini, Syekh Umar bin Ahmad Baraja' mencoba menggambarkan setiap perbuatan dari aspek positif dan negatif, khususnya janji dan ancaman yang diambil dari sumber al-Qur'an dan Hadis.

### **Materi Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin Pentingnya Pendidikan Akhlak**

Syekh Umar bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin menjelaskan bahwa begitu pentingnya pendidikan akhlak bagi anak, maka dari itu pendidikan akhlak harus diajarkan sejak dini, agar dia terbiasa sampai ia dewasa kelak, sehingga ia dicintai oleh orang-orang sekitarnya, dicintai dan diridhoi Tuhannya, dicintai keluarganya dan semua orang. Anak juga harus menjauhi akhlak yang buruk agar tidak menjadi orang yang dibenci keluarganya dan tidak dibenci siapapun, serta tidak dimurkai tuhannya. Syekh Umar bin Ahmad Baraja' juga menjelaskan bahwa: "sesungguhnya orang-orang tidak melihat kepada ketampanan wajahmu maupun kebaruan bajumu, tetapi mereka melihat kepada akhlakmu. Itulah beberapa penjelasan beliau tentang pentingnya pendidikan akhlak.

### **Macam-macam Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin**

Setelah lima puluh tahun berkarir di dunia pendidikan sehingga menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin ada dua macam akhlak, yakni Akhlaq Mahmudah (terpuji) dan Akhlaq Madzmumah (tercela). Timbulnya pemikiran ini karena. Akhlak terpuji adalah akhlak yang harus dimiliki seorang anak dan akhlak tercela adalah akhlak yang harus dihindari seorang anak.

#### **1) Akhlaq Mahmudah (Terpuji)**

Akhlaq Mahmudah adalah perilaku seseorang yang dilahirkan dari sifat-sifat baik. Akhlaq Mahmudah yang dijelaskan didalam Kitab Akhlaq Lil-Banin, diantaranya: Sopan santun, jujur, taat, tolong-menolong, bersabar, bersyukur, menghormati orang tua, keluarga, sahabat, dan lainnya.

## 2) Akhlaq Madzmumah (tercela)

Akhlaq Madzmumah adalah tingkah laku atau perangai yang buruk, yang membuat orang lain tidak senang. Syekh Umar bin Ahmad Baraja' mengatakan bahwa diantara Akhlaq Mazmumah bersikap tidak sopan terhadap kedua orang tuanya, guru-gurunya, tidak menghormati yang lebih tua darinya dan tidak mennyayangi yang lebih muda darinya, dia berdusta jika berbicara, mengeraskan suranya jika berbicara, dia suka memaki dan berbicara buruk jika bertengkar, dia suka mengejek orang lain dan bersikap sombong terhadap mereka, tidak melakukan perbuatan yang buruk, dan tidak mendengarkan nasehat dari orang lain.

### Kelebihan dan Kelemahan Kitab Akhlaq Lil-Banin

#### 1. Kelebihan Kitab Akhlaq Lil-Banin yaitu:

- a. Isinya mudah dipahami karena menggunakan Bahasa yang sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh Anak-anak.
- b. Kitab Akhlaq Lil-Banin sudah banyak di pakai dikalangan Pesantren-pesantren sebagai kitab wajib yang harus dipelajari setiap santri.
- c. Kitab Akhlaq Lil-Banin sudah diterjemahkan kedalam berbagai Bahasa, yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Sunda, Bahasa Jawa.

#### 2. Adapun Kelemahan Kitab Akhlaq Lil-Banin yaitu:

- a. Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin Jilid-1 tidak mencantumkan dalil Al-Qur'an dan Hadist dalam menjelaskan setiap sub bab.
- b. Pada jilid 2 dalam penulisan hadist tidak disertai dengan sanadnya dan pada penulisan lafadz ayat tidak disertai nama surat dan nomor ayat nya.
- c. Dalam Kitab ini juga kurang dalam menguraikan macam-macam Akhlaq Mahmudah dan Akhlaq Madzmumah yang seharusnya dijelaskan secara lengkap mengenai macam-macam dan contoh akhlak terpuji dan tercela agar anak didik mudah dalam memahaminya serta dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Kitab Akhlaq Lil-Banin tidak menjelaskan Bagaimana proses Pendidikan Akhlak

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang pendidikan akhlak dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin maka dapat diambil kesimpulan bahwa : Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' dalam kitab Al-Akhlak Lilbanin mempunyai berbagai metode yaitu metode nasihat, metode kisah, metode dalil naqli, metode ibrah dan mauziah dan metode targhib wa tarhib. Pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab Al-Akhlak Lilbanin sangat penting dan harus diajarkan sejak dini, agar memiliki karakter akhlak yang bagus ketika dewasa. Kelebihan Kitab Akhlaq Lil-Banin yaitu: Isinya mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak, sudah banyak di pakai dikalangan pesantren-pesantren sebagai kitab wajib yang harus dipelajari setiap santri dan sudah diterjemahkan kedalam bahasa indonesia, bahasa sunda dan bahasa jawa. Kelemahan kitab Akhlaq Lil-Banin yaitu: tidak mencantumkan dalil Al-Qur'an dan Hadist dalam menjelaskan setiap sub bab, pada jilid 2 dalam penulisan hadist tidak disertai dengan sanadnya dan pada penulisan lafadz ayat tidak disertai nama surat dan nomor ayat nya, kitab ini juga kurang dalam menguraikan macam-macam Akhlaq Mahmudah dan Akhlaq Madzmumah dan kitab Akhlaq Lil-Banin tidak menjelaskan bagaimana proses pendidikan akhlak.

## 5. REFERENSI

- Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di Mts. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283-298.
- Akrim, A., & Adhani, A. (2021). Interactive Effects Of Stoicism And Religious Coping On Psychological Distress, Fatigue And Intercultural Communication: Muslim Health Workers In Bali. *Journal Of Ethnic And Cultural Studies*, 8(4), 214-237.

- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Zainal, Z., & Munawir, M. (2016). Developing Model And Textbook Integrated To Spiritual And Social Competence Of Math Subject For Grade Vii In State Junior High School Of Medan. *Proceeding Of Icmse*, 3(1), M-97.
- Akrim, M., & Harfiani, R. (2019). Daily Learning Flow Of Inclusive Education For Early Childhood. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 24(6), 132-141.
- Amiruddin, A., Qorib, M., & Zailani, Z. (2021). A Study Of The Role Of Islamic Spirituality In Happiness Of Muslim Citizens. *Hts Teologiese Studies/Theological Studies*, 77(4), 5.
- Arikanto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baraja', U. (1992). *Al-Akhlaq Lil-Banin Jilid 1*, terj. Abu Mustafa Alhalabi, Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan.
- Baraja', Umar. (1992). *Al-Akhlaq Lil Al-Banin Jilid I*, Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan.
- Baraja', Umar. (1992). *Al-Akhlaq Lil Al-Banin Jilid III*, Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan.
- Baraja', Umar. (1992). *Al-Akhlaq Lil Al-Banin Jilid IV*, Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan.
- Baraja', Umar. (1995). *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja*, Surabaya: Panitia Haul ke-V.
- Baraja', Umar.(1992). *Al-Akhlaq Lil Al-Banin Jilid II*, Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan.
- Cahya, F.S. et.al,(2016). "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin Karya Syekh Umar Baraja".*Jurnal Studi Al-Qur'an*. 12(1).
- Daradjat, Z. (1995). *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daulay, H.P. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana.
- Dela, S et.al, (2020). "Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya". 18(2).
- Dianto, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Madarasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 34-44.
- Djamarah, S.B Dan Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Reneka Cipta..
- Estuti, S.E. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Untuk Bidang AlQur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman,*Jurnal Tesis*.
- Fachrudin, Y. (2017). Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang, *Jurnal Kordinat*.
- Fanreza, R. (2019, October). The Formation Of Students' Akhlakul Karimah And Al-Islam And Muhammadiyah Studies At The Muhammadiyah University Of Sumatera Utara. In 6th International Conference On Community Development (Iccd 2019) (Pp. 455-457). Atlantis Press.
- Fanreza, R. (2020, October). The Implementation Of Character Values Through Al-Islam And Kemuhammadiyah At Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 01 Medan. In International Conference On Community Development (Iccd 2020) (Pp. 272-274). Atlantis Press.
- Findayani, H dan Lisnaawati, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an Pada Pelajaran AL-Qur'an Hadist Kelas VIII, *Jurnal Aksara Public*.
- Ginting, N., & Hasanuddin, H. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 293-304.
- Gunawan, G., & Fanreza, R. (2018, November). Motivation To Educate Lecturers In The Islamic Religion Faculty Of Muhammadiyah University Of Sumatera Utara. In *Proceedings International Conference Bksptis 2018*.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2016). *Pengantar Studl Al-Qur'an*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2016. Imam Asy-Syafi, Curup: STAIN.
- Hanafiah, N Dan Suhada, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Harfiani, R. (2019, October). Preparation Of Learning Implementation Plan Islamic Education For Early Childhood Based On Inclusive Education. In 6th International Conference On Community Development (Iccd 2019) (Vol. 349, Pp. 451-454). Atlantis Press.

- Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, January). Practical Application Of Inclusive Education Programs In Raudhatul Athfal. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 333-339).
- Hoimin, A. (2019). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Malang: Pustaka Pelajar.
- Indriastuti, F.W. (2019). Pengembangan Media Buku Puzzle Berbantuan Web Log (Blog) Pada Materi Struktur Tubuh Tumbuhan Untuk SMP Kelas VIII, Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Irianto, A. Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Irianty. (2013). Model-Model Pembelajaran Inovatif Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jannah, R. (2009). Media Pembelajaran, Banjarmasin : Antarsari Press.
- Juliani, J., & Pasaribu, M. (2021, February). Learning In The Covid Era And The Changes In Teaching And Learning Methods At Mts Nii Medan. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 638-644).
- Khomsah, R dan Gregorius, J. (2013). Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Jurnal PGSD FIP Universitas Negri Surabaya.
- Kumala, D.P dan Budiana, N. (2018). Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran”, Malang: UB Press.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2).
- Mavianti, M., & Harfiani, R. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: SIB 'Aisyiyah Tembung). Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2).
- Nurhikmah, A. M. Z., & Pasaribu, M. (2021, February). Islamic Education In The Time Of Covid In Madrasah Ibtidaiyah Swasta Balige (Mis Balige). In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 257-263).
- Nurzannah, N. (2021, February). Paradigm Of Associative Thinking Through A Scientific Approach In The 2013 Curriculum Concept. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 864-868).
- Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 45-53.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Pasaribu, M. (2018). Integrasi Kompetensi Spritual Dan Sosial Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri Kota Medan. Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen, 1(1).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193).
- Priono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sanjaya, W. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Preneda Sanjaya.
- Sari, M., Qorib, M., Harahap, S. H., & Jufrizen, J. (2018). Good Governance In Private University In Medan City. International Journal Of Research In Business And Social Science (2147-4478), 7(4), 21-29.
- Setiawan, H. R. (2018). Media Pembelajaran (Teori Dan Praktek). Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2018, November). Improving Student's Study Result Using Role Playing Methods And Animation Media On Arabic Courses In The Faculty Of Islamic Religion University Of Muhammadiyah Sumatra Utara. In Proceedings International Conference Bksptis 2018.
- Setiawan, H. R. (2019). Sistem Finansial Pendidikan. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fai Umsu 2016-2017. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9(1), 47-67.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9(2), 20-34.
- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi

- Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 8(2), 47-51.
- Tanjung, E. F. (2018, July). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah. In Proceedings Of The 5th International Conference On Community Development (Amca 2018) (Vol. 231, Pp. 205-7).
- Tanjung, E. F. (2019, October). Innovation Method Of Islamic Education Through Active Learning In Smp Al-Muslimin Pandan, Central Tapanuli. In 6th International Conference On Community Development (Iccd 2019) (Pp. 163-165). Atlantis Press.
- Tanjung, E. F. (2020). Impact Of Public Wellness, Competitiveness, And Government Effectiveness On Quality Of Education In Asian Countries. Cypriot Journal Of Educational Sciences, 15(6), 1720-1731.
- Tanjung, E. F. (2021). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah. Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences, 4(2), 1809-1814.
- Tanjung, E. F., & Harfiani, R. (2020, February). The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Students Smk Muhammadiyah. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 532-542).
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Sampedro Hartanto, H. (2021). Formation Of Soul Leadership Model In Indonesian Middle Schools. Educational Sciences: Theory And Practice, 21(1), 84-97.